

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lulusan SMK akan menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam upaya mendapatkan pekerjaan. Lowongan pekerjaan yang tersedia saat ini tidak sebanding dengan peningkatan jumlah pencari kerja, sehingga profesi wirausaha menjadi pilihan yang cukup menjanjikan untuk masa depan. Kemakmuran suatu negara dapat diukur dari jumlah wirausahawan, sesuai pendapat David McClelland (Frinces, 2011:4) bahwa “salah satu syarat suatu negara untuk mencapai tingkat kemakmuran diperlukan 2% dari jumlah penduduknya adalah *entrepreneur* (wirausaha)”. Jumlah wirausahawan di Indonesia pada tahun 2010 hanya sekitar 400 ribu orang atau 0,18 % dari jumlah penduduk (Frinces, 2011:4).

Jumlah lulusan SMK yang menjadi wirausahawan pada tahun 2010 menurut Direktur Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) Joko Sutrisno, hanya satu hingga dua persen dari 950 ribu lulusan per tahun (<http://pendidikan.timlo.net/baca/5130/smk-wajib-pakai-produk-esemka>). Lulusan SMK dengan bekal kompetensi kejuruan yang bersifat praktis, seharusnya lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kerja sampai tahap menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausahawan dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya.

SMK dapat berupaya meningkatkan motivasi berwirausaha siswa dengan mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap faktor-faktor yang menghambat motivasi siswa untuk berwirausaha. Motivasi pada individu dapat timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong untuk melakukan pekerjaan. Individu akan memiliki dorongan untuk melakukan pekerjaan wirausaha disebabkan adanya keyakinan kuat bahwa profesi wirausaha merupakan jalan terbaik untuk melakukan perubahan kualitas kehidupan secara individual maupun bermasyarakat. Sebelum memperoleh keyakinan diri tersebut, calon wirausahawan ini telah melakukan berbagai pertimbangan dan pemikiran tentang beragam aspek yang dibutuhkan untuk berwirausaha. Perilaku ini sesuai dengan pendapat Koesworo (2007:276) yang mengatakan bahwa :

“Setiap orang akan membandingkan keinginan untuk bekerja secara mandiri atau bekerja pada orang lain. Setiap orang akan menilai apakah ia mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan aktivitas yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan”

Keputusan seseorang untuk berwirausaha berdasarkan pendapat di atas merupakan hasil proses berpikir mengenai beberapa aspek, misalnya keinginan bekerja mandiri, maupun adanya penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi untuk diaplikasikan dengan berwirausaha.

Kemandirian sebagai unsur utama wirausahawan dapat dikembangkan sejak sekolah melalui sikap kemandirian dalam belajar. Siswa yang terbiasa menerapkan kemandirian belajar untuk mencapai prestasi belajar dan memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri tentunya akan memiliki motivasi untuk bekerja mandiri dengan berwirausaha. Pemikiran ini perlu dibuktikan dengan

meneliti hubungan atau pengaruh kemandirian dalam belajar terhadap motivasi siswa untuk memilih profesi wirausaha.

Aspek lain yang dibutuhkan untuk berwirausaha bagi lulusan SMK adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari hasil belajar, yang ukurannya dinyatakan sebagai prestasi belajar. Kewirausahaan menurut Frinces (2011:49), membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan khusus, berspesialisasi dan bukan generalis. “Spesialis diartikan sebagai SDM yang menguasai ilmu dan keterampilan secara mendalam dalam bidang (disiplin ilmu) tertentu saja, sedangkan generalis dimaknai sebagai mengetahui sedikit ilmu dan keterampilan di banyak bidang (disiplin ilmu)” (Frinces, 2011:49). Lulusan SMK dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan secara mendalam terhadap satu bidang tertentu, akan lebih mudah dalam menentukan jenis usaha yang paling sesuai kemampuannya sehingga dapat menjalankan usaha secara lebih fokus di bidang tersebut secara profesional.

SMK yang terdiri dari beragam pilihan jurusan atau bidang kejuruan tertentu, memiliki materi pembelajaran yang juga spesifik dan lebih banyak praktik yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja praktis (Purnama, 2010:155). Prestasi belajar siswa SMK yang dimaksud disini merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik dalam bidang kejuruan tertentu dan disesuaikan dengan kebutuhan kerja. Siswa dengan prestasi belajar yang baik (ditunjukkan dengan nilai rapor yang baik) seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan motivasi untuk membuktikan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam dunia kerja, termasuk dengan

berwirausaha. Pemikiran ini perlu dibuktikan dengan meneliti pengaruh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa terhadap motivasi mereka untuk menjadi wirausahawan.

Faktor permodalan merupakan masalah yang sering dihadapi calon wirausahawan yang selain faktor kompetensi maupun kemandirian. Siswa SMK yang pembiayaan sekolahnya masih bergantung kepada orang tua, maka permodalan pribadi untuk berwirausaha juga akan bergantung kepada pendapatan orang tua. Kendalanya, mayoritas orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMK tergolong tidak mampu. Kondisi ini sesuai pendapat Miftahul Huda (2009) yang mengatakan :

“mayoritas orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMK adalah orang tua yang tergolong tidak mampu. Logikanya, orang tua yang tidak mampu tentu akan menyekolahkan anaknya di SMK. Sebab harapannya, setelah lulus SMK anaknya langsung siap kerja. Jika menyekolahkan anaknya di SLTA, ini tidak tepat karena anak tidak mempunyai keahlian tertentu sehingga tidak siap kerja. Malahan jika disekolahkan di SLTA, maka anak tersebut harus dikuliahkan ke perguruan tinggi, padahal orang tuanya tidak mampu. Ketika lapangan pekerjaan sangat sempit, dan lulusan SMK bersikap pilih-pilih terhadap pekerjaan maka jalan satu-satunya adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Nah, di sinilah kendalanya: karena orang tua lulusan SMK mayoritas dalam golongan ekonomi tidak mampu, maka permodalan menjadi hambatan serius untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri”

(http://www.socialworkers.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=14:apa-yang-salah-dengan-pengangguran-terdidik&catid=2:artikel-umum)

Kondisi ekonomi keluarga siswa SMK berdasarkan pendapat di atas, mayoritas dalam golongan ekonomi tidak mampu yang dapat berpengaruh terhadap sumber permodalan pribadi untuk berwirausaha. Beberapa sumber permodalan alternatif seperti pinjaman bank atau bantuan dari pemerintah, lebih

mengutamakan bantuan kepada bisnis yang sudah ada atau sudah lama berjalan dibandingkan usaha yang baru saja dirintis dan belum berpengalaman (Frances, 2011:40). Calon wirausahawan yang akan merintis usaha baru, membutuhkan sumber dana pribadi untuk modal dan operasional awal. Ketersediaan modal sendiri yang bersumber dari pendapatan keluarga menjadi salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi motivasi siswa lulusan SMK untuk berwirausaha.

Uraian di atas mengemukakan bahwa kesiapan lulusan SMK untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal pada siswa, yaitu karakter kemandirian yang dimiliki, kompetensi yang dikuasai dan dukungan permodalan. Faktor kemandirian, kompetensi dan permodalan yang dapat diidentifikasi dan diukur pada siswa SMK yaitu faktor kemandirian belajar, prestasi belajar dan tingkat pendapatan keluarga, sehingga penulis mengambil judul : PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, PRESTASI BELAJAR DAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA SMK.

1.2. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Adakah pengaruh antara kemandirian belajar dan prestasi belajar serta tingkat pendapatan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK ?

Perumusan masalah penelitian tersebut dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian :

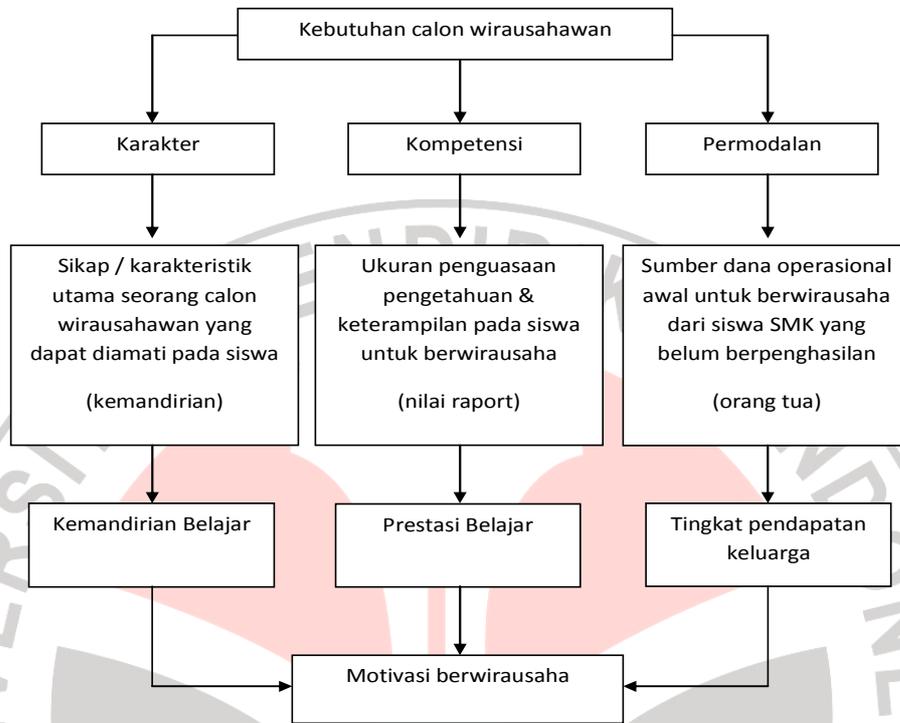
1. Bagaimana kemandirian belajar, prestasi belajar, tingkat pendapatan keluarga, dan motivasi berwirausaha yang dimiliki siswa SMK?
2. Berapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK?
3. Berapa besar pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi siswa berwirausaha siswa SMK?
4. Berapa besar pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK?
5. Berapa besar pengaruh kemandirian belajar, prestasi belajar, dan tingkat pendapatan keluarga, secara bersamaan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK?

1.3. Paradigma Penelitian

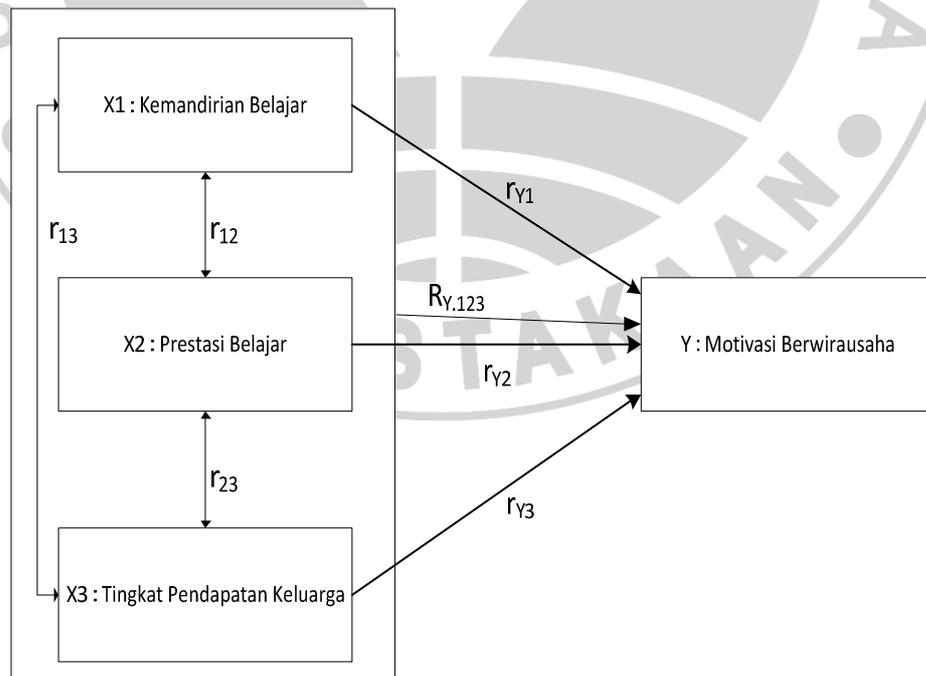
Perumusan masalah tersebut diatas menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu dikaji agar lingkup penelitian menjadi jelas. Paradigma penelitian akan menjelaskan konsep pemikiran dari peneliti sebelum menyusun hubungan antar variabel penelitian.

Peneliti mengawali dengan studi literatur mengenai aspek-aspek yang secara umum dibutuhkan calon wirausahawan. Calon wirausahawan secara teoritis setidaknya akan membutuhkan tiga aspek penting. Pertama, adanya karakteristik paling penting dari seorang wirausahawan (wiraswasta) itu sendiri yaitu berupa kemandirian. Kedua, adanya kompetensi dibidang kejuruan tertentu yang dapat diaplikasikan ke bidang pekerjaan. Ketiga, adanya modal usaha. Ketiga aspek ini dihubungkan dengan siswa SMK sebagai objek penelitian untuk menentukan

beberapa variabel yang dapat mewakili aspek kemandirian, kompetensi dan permodalan.



Gambar 1.1. Kerangka berpikir peneliti



Gambar 1.2. Hubungan antar variabel penelitian

Variabel-variabel yang mewakili faktor kemandirian, kompetensi dan permodalan adalah variabel kemandirian belajar, prestasi belajar, dan tingkat pendapatan keluarga. Hubungan antar variabel disusun seperti pada Gambar 1.2.

1.4. Analisis Masalah dan Definisi Operasional

Hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan diteliti dapat dikaitkan terlebih dahulu secara teoritis.

1.4.1. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi Berwirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnis dalam hidupnya. Definisi wiraswasta menunjukkan bahwa karakter paling penting yang harus dimiliki seorang wirausahawan/wiraswastawan adalah karakter kemandirian. Individu yang selalu mengandalkan kekuatan pada dirinya sendiri bisa dikatakan telah mempunyai keinginan untuk menguasai dan mengendalikan tindakan-tindakan sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan atau pengaruh orang lain. Sikap mandiri adalah kemampuan seseorang berdiri sendiri dalam segala aspek kehidupannya. Individu yang berdiri di atas kaki sendiri akan mengambil inisiatif, mengatasi sendiri kesulitan-kesulitannya dan ingin melakukan hal-hal oleh dirinya sendiri dalam mencapai prestasi .

Sikap kemandirian pada siswa dapat diamati pada sikap kemandirian dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar. Kemandirian belajar merupakan kesiapan individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda

belajar, dan evaluasi hasil belajar. Siswa menerapkan kemandirian belajar untuk mencapai prestasi belajar, sedangkan wirausahawan harus memiliki kemandirian untuk mencapai prestasi dalam berwirausaha. Siswa yang memilih belajar mandiri untuk mencapai prestasi belajar, diharapkan memiliki motivasi tinggi untuk memilih bekerja mandiri melalui wirausaha.

1.4.2. Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Motivasi Berwirausaha

Program pendidikan SMK dikhususkan bagi siswa yang mempunyai minat tertentu dan siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan disiplin ilmu yang dikuasai. Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang baik akan mempermudah lulusan SMK untuk bekerja dengan berwirausaha. Sebelum lulusan SMK memulai profesi kewirausahaan, dibutuhkan pengenalan potensi diri dan pembentukan karakter kewirausahaan untuk mendukung keberhasilan usaha secara individu maupun kelompok. Potensi diri siswa dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang mereka peroleh. Prestasi belajar yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan diri sendiri, memotivasi untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari di sekolah.

Guru dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi siswa berwirausaha bagi siswa-siswinya dengan jalan menghubungkan antara kegiatan praktek dengan kewirausahaan. Guru dapat memberikan dorongan dengan cara mengarahkan siswa untuk berprestasi dalam belajar agar mampu berprestasi dalam berwirausaha setelah menamatkan sekolahnya.

1.4.3. Hubungan antara Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Motivasi Berwirausaha

Uraian dalam latar belakang masalah mengemukakan bahwa materi yang diberikan pada SMK lebih spesifik pada bidang kejuruan tertentu, sehingga lulusan SMK hanya terbatas pada pilihan pekerjaan yang sesuai dengan disiplin ilmunya. Bagi lulusan SMK yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi maka jalan satu-satunya adalah berwirausaha. Kendalanya karena lulusan SMK belum memiliki penghasilan ketika baru lulus dan orang tua mereka mayoritas dalam golongan ekonomi tidak mampu, maka permodalan menjadi hambatan serius pada motivasi untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri. Permodalan yang masih bergantung pada keluarga, akan dipengaruhi juga oleh tingkat pendapatan keluarga.

1.4.4. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Kemandirian Belajar (X_1)

Kemandirian belajar merupakan 'kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar'. Individu yang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai oleh motif yang mendorongnya belajar, bukan oleh kenampakan fisik kegiatan belajarnya. Cara mengetahui motif pembelajar, selain dengan bertanya langsung kepada yang bersangkutan, juga melalui indikator sikap yang terkait dengan intensitas kegiatan pembelajar.

Pengumpulan data kemandirian belajar diperoleh melalui angket dengan mengacu pada indikator-indikator yang mencerminkan sikap kemandirian belajar.

2. Variabel Prestasi Belajar (X_2)

Prestasi Belajar merupakan ‘penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru’. Prestasi belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah prestasi pada pendidikan formal. SMK merupakan sekolah menengah dengan bidang kejuruan tertentu yang spesifik, sehingga data prestasi belajar yang diamati tidak spesifik pada nilai mata pelajaran yang terkait bidang kewirausahaan tertentu saja, melainkan nilai keseluruhan mata pelajaran dalam buku rapor yang mencerminkan kemampuan siswa secara umum di bidang kejuruan tersebut. Untuk memperoleh data nilai rapor dapat dilakukan studi dokumentasi dengan pihak sekolah.

3. Variabel Tingkat Pendapatan Keluarga (X_3)

Tingkat Pendapatan Keluarga merupakan ‘jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perseorangan’. Uraian dalam latar belakang masalah mengemukakan salah satu hambatan berwirausaha bagi *fresh graduate* SMK adalah permodalan untuk operasional awal. Calon wirausahawan umumnya kesulitan mendapat bantuan dari pihak lain seperti pemerintah untuk jenis usaha baru sehingga dibutuhkan sumber dana pribadi. Sumber dana pribadi untuk lulusan SMK yang belum bekerja

akan bergantung pada pendapatan keluarga. Data tingkat pendapatan keluarga ini diperoleh melalui studi dokumentasi pada pihak sekolah berupa pengumpulan data jumlah penghasilan rata-rata perbulan yang diterima keluarga siswa.

4. Variabel Motivasi Berwirausaha (Y)

Motivasi Berwirausaha merupakan ‘tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya mengambil suatu tindakan untuk menjadi wirausahawan’. Motivasi merupakan dorongan yang dapat berasal dari dalam atau luar diri siswa, sedangkan wirausaha merupakan profesi. Variabel motivasi berwirausaha merupakan sikap atau motif dalam diri seseorang yang tidak nampak secara fisik. Pengukuran motivasi menggunakan angket skala sikap dengan mengacu pada indikator-indikator, dalam hal ini indikator yang mencerminkan motivasi untuk berwirausaha.

1.5. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemandirian belajar dibatasi pada sikap yang menunjukkan perilaku belajar aktif, meliputi motif, intensitas maupun cara belajar yang dipilih siswa.
2. Prestasi Belajar dibatasi pada hasil belajar yang meliputi aspek kognitif dan psikomotor, seperti yang ditunjukkan dalam buku rapor siswa.

3. Pendapatan Keluarga dibatasi pada pendapatan rata-rata perbulan yang diterima keluarga siswa dalam bentuk nominal uang seperti yang tercantum pada *database* sekolah.
4. Motivasi Berwirausaha dibatasi pada sikap yang menunjukkan motif-motif dalam diri siswa yang mengarah pada dorongan untuk berwirausaha.

1.6. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.6.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yaitu untuk mengetahui :

1. Kemandirian belajar, prestasi belajar, tingkat pendapatan keluarga, dan motivasi berwirausaha yang dimiliki siswa SMK.
2. Besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK.
3. Besarnya pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK.
4. Besarnya pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK.
5. Besarnya pengaruh kemandirian belajar, prestasi belajar, dan tingkat pendapatan keluarga, secara bersamaan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK.

1.6.2. Manfaat Penelitian

Terdapat tiga macam manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini. Pertama, penelitian ini diharapkan berguna bagi SMK sebagai masukan

didalam meningkatkan kualitas lulusan yang berwawasan kewirausahaan. Kedua, penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan. Ketiga, penelitian ini bermanfaat bagi pihak lain sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang masalah manajemen sumber daya manusia di masa mendatang.

1.7. Kerangka Penulisan Tesis

Pembahasan masalah yang dikemukakan dalam tesis ini didasarkan pada landasan teori yang diuraikan dalam Bab II. Landasan teori akan digunakan sebagai dasar analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Bab III membahas rancangan penelitian (metode penelitian) yang digunakan sebagai acuan penelitian, asumsi-asumsi, hipotesis penelitian, penyusunan instrumen penelitian dan rancangan pengolahan data (analisis data penelitian).

Kegiatan penelitian dan pengolahan data disajikan pada Bab IV dan sebagian pengolahan data dicantumkan dalam Lampiran. Bab IV berisi langkah-langkah persiapan yang bersifat administratif dan teknis, pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan interpretasi pengolahan data. Tesis ini ditutup dengan Bab V yang menyajikan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, dan diakhiri dengan saran-saran.